



## Menumbuhkan Kepedulian Sosial Dan Kerjasama Anak Melalui Metode Groupwork

### Nurturing Children's Social Care And Cooperation Through Groupwork Method

Viona Rosalinda Sembiring<sup>1</sup>, Emi Triani<sup>2</sup>, Fajar Utama Ritonga<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Sumatera Utara

Email: [vionasembiring55@gmail.com](mailto:vionasembiring55@gmail.com)<sup>1</sup>, [emi.triani@usu.ac.id](mailto:emi.triani@usu.ac.id)<sup>2</sup>, [fajar.utama@usu.ac.id](mailto:fajar.utama@usu.ac.id)<sup>3</sup>

Korespondensi penulis: [vionasembiring55@gmail.com](mailto:vionasembiring55@gmail.com)

---

#### Article History:

Received: 30 November 2023

Accepted: 06 Desember 2023

Published: 31 Januari 2024

**Keywords:** Social Care,  
Cooperation, Groupwork

**Abstract:** Humans are social creatures who cannot live alone and need the help of others in every aspect of their lives. Good cooperation must be instilled in children from an early age so that they can develop and be able to function socially well in the future. Fostering social care and cooperation in children can be done in various ways even through games. Through games children are easier to learn. This activity was carried out as one of the mini projects of Field Work Practice 2 activities carried out at SOS Children's Villages Medan for the Family Strengthening Program. This activity was carried out at the Kwala Bekala Community. This Field Work Practice activity was carried out at the Kwala Bekala Community. This Field Work Practice activity was carried out for approximately 3 months. The method used in this study is the Groupwork method with general stages (1) Preparation, (2) Assessment, (3) Alternative Program Planning, (4) Action Plan Formulation, (5) Program Implementation, (6) Evaluation and Results of Change and (7) Termination.

#### Abstrak

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain dalam tiap segi kehidupannya. Kerjasama yang baik harus sedari dini ditanamkan pada anak agar dapat berkembang dan dapat berfungsi sosialnya dengan baik di masa depannya kelak. Menumbuhkan kepedulian sosial dan kerjasama pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara bahkan melalui permainan sekalipun. Melalui permainan anak-anak yang lebih mudah belajar. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu mini proyek dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan 2 yang di laksanakan di SOS Children's Villages Medan untuk Program Penguatan Keluarga (Family Strengthening Programme). Kegiatan ini dilaksanakan di Komunitas Kwala Bekala. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Groupwork dengan tahapan umum (1) Persiapan, (2) Assessment, (3) Perencanaan Alternatif Program, (4) Performulasian Rencana Aksi, (5) Pelaksanaan Program, (6) Evaluasi dan Hasil Perubahan dan (7) Terminasi.

**Kata kunci:** Kepedulian Sosial, Kerjasama, Groupwork

## LATAR BELAKANG

Sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia selalu memiliki naluri untuk hidup bersama dan bekerjasama dengan manusia lainnya. Tanpa manusia lain mustahil seseorang bisa menjalankan kehidupannya dengan baik. Manusia merupakan makhluk sosial atau dapat disebut dengan *homo socius* yaitu makhluk yang selalu ingin berinteraksi dengan sesama. Manusia membutuhkan manusia lain untuk melakukan interaksi, sosialisasi dan memenuhi kebutuhannya.

Rasa kepedulian serta kerjasama harus ditanamkan pada anak. Di usia ini merupakan hal yang penting untuk menanamkan hal tersebut agar kelak mereka memiliki sifat tenggang

---

\* Viona Rosalinda Sembiring, [vionasembiring55@gmail.com](mailto:vionasembiring55@gmail.com)

rasa, tidak individual, peduli terhadap sekitar, peka terhadap apa yang terjadi di sekitar. Anak usia dini adalah mereka yang berada di rentan usia 0-6 tahun. Di masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai segi kehidupannya. Salah satunya ialah dalam kepedulian dan kerjasama yang merupakan bagian dari interaksi sosial.

Menurut H. Borner (dalam Gerungan, 2010:62) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain, atau sebaliknya. Interaksi sosial merupakan kunci darisemua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Padaanak usia dini interaksi sosial memanglah sangat dibutuhkan karena anak nantinya akan diajarkanbagaimana hidup bermasyarakat, lalu anak juga akan diajarkan berbagai peran yang nantinya akanmenjadiidentifikasi dirinya, selain itu pula saat melakukaninterasi sosial anak akan memperoleh berbagaiinformasi yang ada disekitarnya

Kepedulian sosial adalah sebuah sikap yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Karakter kepedulian sosial ini merupakan sebuah wujud kegiatan untuk dapat meningkatkan nilai-nilai sosial dalam diri.

Peduli menurut KBBI adalah memperhatikan, mengindahkan dan juga menghiraukan. Narwanti (2012: 64-68) peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. KBBI mendefinisikan kerja sama sebagai kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang mencapai tujuan bersama. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.

Menumbuhkan rasa kepedulian dan kerjasama bisa dilakukan dengan berbagai cara. Tidak hanya secara lisan, melalui tindakan langsung adalah hal yang paling efektif karena dengan cara ini anak akan melihat langsung apa yang diajarkan oleh orangtuanya. Salah satu cara yang bisa dilakukan ialah dengan permainan bola estafet. Mengajarkan anak melalui permainan tentunya akan lebih mudah diterima oleh anak. Kegiatan yang ringan namun dapat mengajarkan hal yang besar bagi anak ini dilakukan dengan metode Groupwork.

Menumbuhkan rasa kepedulian dan kerjasama pada anak merupakan perwujudan menyiapkan pribadi anak agar mampu berfungsi secara sosial di masa depannya kelak. Dimulai dari hal kecil namun memiliki arti yang besar untuk mereka. Kegiatan yang mudah seperti hanya dengan bermain juga bisa digunakan agar tumbuh sifat menghargai teman, perasaan sayang kepada teman, toleransi, dan simpati kepada sekitar.

Kegiatan ini peneliti laksanakan bersama anak-anak di Komunitas Kwala Bekala. Peneliti yang sedang melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di SOS Children's Villages untuk Program Penguatan Keluarga menjalankan kegiatan ini bersama dengan 12 anak-anak yang duduk di kelas V sampai dengan VI SD. SOS Children's Villages adalah organisasi nonprofit terbesar di dunia, yang aktif dalam mendukung hak-hak anak dan berkomitmen memberikan anak-anak yang telah atau beresiko kehilangan pengasuhan orang tua kebutuhan utama mereka, yaitu keluarga dan rumah yang penuh kasih sayang.

## METODE PENELITIAN

Zastrow (2004) memaparkan praktik pekerjaan sosial menjadi tiga level yakni:

No.	Level Intervensi	Unit Intervensi	Metode Intervensi
1.	Mikro	Individu	Individual Casework
2.	Mezzo	-Keluarga -Kelompok	-Family Casework dan Family Therapy - Groupwork dan Group Theraphy
3.	Kelompok	-Organisasi -Komunitas	-Administrasi -Pengorganisasian Masyarakat

Dalam kegiatan ini peneliti melaksanakan kegiatan praktikum dengan metode umum Tahapan Intervensi Sosial Groupwork yaitu:

1. Tahap Persiapan, yaitu tahapan awal yang peneliti laksanakan di Lembaga yaitu mengantarkan surat izin melaksanakan kegiatan.
2. Assessment, tahap pendekatan dan penggalian masalah oleh peneliti di Komunitas.
3. Perencanaan Alternatif Program, tahapan dimana program apa yang akan dilaksanakan dari hasil penggalian masalah.
4. Pemformulasian Rencana Aksi, yaitu tahapan perencanaan program.
5. Pelaksanaan Program, tahapan pelaksanaan program oleh peneliti di Komunitas.
6. Evaluasi dan Hasil Perubahan, melihat perubahan yang telah terjadi oleh klien akibat dari program yang telah dilaksanakan.
7. Terminasi, tahap pemutusan hubungan peneliti dengan klien guna menghindari agar klien tidak terus bergantung dengan peneliti (*community worker*).

Metode Groupwork merupakan metode penyelesaian masalah sosial yang ada di diri seseorang melalui media kelompok yang bertujuan mengembalikan fungsi sosialnya. Menurut Gisela, social groupwork adalah suatu metode dalam pekerjaan sosial yang melaksanakan fungsi pemberian bantuan, khususnya kepada individu-individu di dalam suatu kelompok. Metode ini penting sebab perilaku individu dapat terbentuk dan dipengaruhi oleh kelompok. Kelompok juga dapat dijadikan media untuk mengubah perilaku individu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan, di tahapan ini peneliti laksanakan dengan mengantarkan surat izin ke lembaga serta menandatangani surat kode etik sebagai komitmen peneliti untuk melaksanakan kegiatan praktikum di lembaga. Setelah menandatangani surat kode etik dan menjelaskan rencana program yang akan dilaksanakan di komunitas, peneliti datang ke komunitas yang berada di Kelurahan Kwala Bekala.
2. Assessment, yaitu tahap dimana peneliti melakukan pendekatan dengan klien di komunitas. Dimulai dengan perkenalan diri peneliti kepada klien yang dilanjutkan dengan perkenalan diri klien satu per satu. Di kegiatan ini peneliti juga bermain dengan klien guna mempererat hubungan antara praktikan dan klien serta klien dengan klien. Di tahap ini praktikan juga melaksanakan kegiatan penggalian masalah serta potensi yang ada di klien dengan menggunakan Focus Group Discussion (FGD). Focus Group Discussion ini dilaksanakan guna menyatukan minat dan topik yang ada di komunitas agar tercapainya kesepakatan dan pemahaman yang sama oleh peneliti terhadap klien. Focus Group Discussion ini dilaksanakan dengan menuliskan permasalahan dan potensi apa yang dimiliki klien kemudian menuliskannya. Diakhir peneliti dan klien membahas bersama-sama yang telah klien tuliskan mengenai permasalahan dan potensinya.
3. Perencanaan Alternatif Program, hasil dari Focus Group Discussion yang telah dilaksanakan didapat hasil bahwa masalah prioritas yang ada di komunitas yaitu kurangnya kepedulian sosial dan hubungan yang baik antara klien baik dengan tiap-tiap klien seperti sering bertengkar dengan teman maupun hubungan klien di keluarga seperti sering bertengkar dengan saudara dan tidak melaksanakan pekerjaan rumah. Dari hasil ini, peneliti sebagai *community worker* berdiskusi dengan klien guna mengambil rencana program apa yang akan dilaksanakan di komunitas.
4. Pemformulasian Rencana Aksi. Peneliti menggunakan Pendekatan Non-Direktif (Partisipatif) dimana *community worker* bersifat menggali masalah dan potensi yang ada di komunitas. Komunitas diberi kesempatan untuk mengambil kesempatan guna diri mereka sendiri. Di tahap ini peneliti mengajak klien untuk ikut menentukan rencana apa yang akan dilaksanakan. Peneliti di setiap akhir pertemuan bertanya kepada klien “Ngapain kita besok?” “Minggu depan kita begini-begini ya”. Dengan pertanyaan ini klien diikutsertakan guna rencana yang akan dijalankan.
5. Pelaksanaan Program. Dari masalah yang telah dirangkum, peneliti mengajak klien bermain di luar ruangan agar klien tidak merasa bosan. Permainan ini merupakan salah satu program yang dilaksanakan yaitu dengan dengan bermain bola estafet. Permainan

ini akan mengasah kemampuan kerjasama dan kepedulian antar klien. Permainan dilaksanakan dengan membagi klien menjadi 2 kelompok dimana satu kelompok terdiri dari 5 orang. Tiap klien dalam kelompok dibariskan dengan masing-masing klien sudah memiliki 2 batang lidi di tangannya. Sebelum memulai permainan, peneliti menginstruksikan kepada klien tata cara permainannya yaitu satu orang klien yang berada di barisan depan akan mengambil bola yang ada dengan 2 batang lidi yang telah mereka pegang, kemudian mereka harus memberikan bola tersebut kepada klien yang lain dengan tetap menggunakan lidi. Bola harus sampai ke klien yang paling belakang dan jika terjatuh harus mengulang dari awal. Dari kegiatan ini klien diajarkan untuk peduli terhadap kelompok, peduli terhadap apa yang sedang ia laksanakan dan peduli terhadap sekitar. Selain itu klien juga diajarkan untuk bekerjasama, bagaimana ia menyusun strategi bersama di kelompok agar tujuan yang hendak dicapai bisa berjalan dengan baik.

#### 6. Evaluasi dan Hasil Perubahan

Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada klien untuk menuliskan pengalaman mereka di kertas evaluasi. Praktikan membagikan selembar kertas yang berisikan soal evaluasi yang harus diisi oleh klien. Soal evaluasi berisikan bagaimana perasaan klien, apa yang bisa klien pelajari, apakah klien suka bekerjasama dengan teman dan klien juga harus menuliskan teman yang paling disayang. Dari hasil evaluasi ini praktikan menarik kesimpulan bahwa klien suka bekerjasama dengan teman.

#### 7. Terminasi

Terminasi dilaksanakan dengan melakukan kegiatan *handpainting*. Ialah tahap pemutusan hubungan praktikan dengan klien sekaligus kegiatan terakhir dengan para klien yang ada di komunitas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengoleskan cat ke tangan lalu menempelkannya di kain kanvas. Diakhir kegiatan praktikan juga memberikan snack untuk para klien.



Gambar. Peneliti dengan Klien di Komunitas Kwala Bekala

## KESIMPULAN

Kepedulian sosial dan kerjasama penting untuk ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini pada anak agar kelak di masa depan mereka bisa memiliki sifat tenggang rasa, peduli dan peka terhadap sekitar. Menumbuhkan kepedulian pada anak bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui permainan agar anak bisa lebih mudah menyerap apa yang ia lihat dan pelajari. Kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan tentunya akan memberikan suasana yang nyaman bagi anak. Kegiatan bermain bersama teman-teman ternyata dapat juga digunakan sebagai media menanamkan dan menumbuhkan kepedulian sosial dan kerjasama anak di kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan untuk semua yang terlibat dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan 2 ini yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos., M. Kesos selaku dosen pengampu, ibu Emi Triani, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing lapangan. Dan juga tentunya kepada pihak SOS Children's Villages Medan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu serta kepada adik-adik yang ada di Komunitas. Terima kasih atas kesempatan dan bimbingannya untuk peneliti bisa belajar di SOS Children's Villages Medan.

## DAFTAR REFERENSI

### Buku Teks

Fajar, Agus, dan Mia. 2022. Buku Panduan Praktik Kerja Lapangan 1&2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara.

Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

### Jurnal

Sembiring, Viona dan Tuti Atika. 2023. Meningkatkan Minat Belajar Literasi, Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan Metode Groupwork. (*Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*) Vol. 2 No. 3 (2023)423–428.

Sudrajad, Robby, dkk. 2021. Meningkatkan Kepedulian Sosial Anak Melalui Pendampingan Komunitas Kepemudaan “Dulur Never End”. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* Vol. 18, No. 2.

Tabiin, A. 2017. Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Jurnal IJTIMAIYA \_ Vol. 1 No. 1.*